

STRATEGI KEPALA SEKOLAH MELALUI SUPERVISI DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU

SCHOOL PRINCIPAL'S STRATEGY THROUGH SUPERVISION IN IMPROVING TEACHER PERFORMANCE

Adli *¹, Susi Yusrianti *²

*Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe*1,2*

e-mail: *¹ adlitanahtuas@gmail.com, *² susiyusrianti@iainlhokseumawe.ac.id

Abstract

This research is qualitative type with literature method. Information is collected through relevant references to be analyzed such as collecting information by recognizing discourse from various references such as books, papers or posts, journals, internet (websites) or other information in the form of data, magazines and so on related to the principal's strategy and supervision in improving teacher performance. Educational supervision plays an important role in providing guidance and support to teachers to develop effective learning strategies by utilizing information technology and evaluating the quality of learning. Principals have a strategic role by providing motivation, increasing teacher capacity, implementing supervision, and optimizing information technology in learning management. Good teacher performance is determined by the ability to master academic competencies, learning methods, work discipline, commitment to improving student achievement. Cooperation between principals, teachers and all school elements is very important to carry out supervision and education management to improve the quality of learning in a sustainable manner and in accordance with the times. The implementation of these strategies is expected to maximize the role of each element to improve the quality of learning processes and outcomes. This discussion is expected to provide an overview of the efforts made to improve the quality of learning through educational supervision, the role of the principal, and improving teacher performance.

Keywords: *Headmaster; Supervision; Teacher Performance*

Abstrak

Penelitian ini berjenis kualitatif dengan metode kepustakaan. Informasi dikumpulkan lewat referensi yang relevan buat dianalisis semacam mengumpulkan informasi dengan mengenali wacana dari bermacam rujukan semacam buku-buku, makalah ataupun postingan, jurnal, internet (website) ataupun informasi lain berbentuk data, majalah serta lain sebagainya yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dan supervisi dalam meningkatkan kinerja guru. Supervisi pendidikan berperan penting dalam memberikan

pembinaan dan dukungan kepada guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan teknologi informasi serta mengevaluasi kualitas pembelajaran. Kepala sekolah memiliki peran strategis dengan memberikan motivasi, peningkatan kapasitas guru, pelaksanaan supervisi, dan optimalisasi teknologi informasi dalam pengelolaan pembelajaran. Kinerja guru yang baik ditentukan oleh kemampuan menguasai kompetensi akademik, metode pembelajaran, disiplin kerja, komitmen peningkatan prestasi peserta didik. Kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan seluruh unsur sekolah sangat penting untuk melaksanakan supervisi dan pengelolaan pendidikan guna meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan dan sesuai dengan perkembangan zaman. Implementasi strategi-strategi tersebut diharapkan dapat memaksimalkan peran masing-masing unsur untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui supervisi pendidikan, peran kepala sekolah, serta peningkatan kinerja guru.

Kata kunci: Kepala Sekolah; Supervisi; Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Di negara-negara maju, kata supervisi sudah menjadi istilah umum dalam dunia pendidikan. Supervisi dianggap sebagai pendekatan yang tepat dalam konteks pendidikan yang demokratis, dengan tujuan memberikan bimbingan dan layanan agar guru dapat mengembangkan keterampilan dan profesionalismenya atas kemauan dan keterampilannya sendiri. Pengawasan memegang peranan penting dalam membina dan mengembangkan kerjasama dalam organisasi pendidikan. Proses pengawasan tidak hanya terfokus pada penilaian dan identifikasi kesalahan, tetapi juga mencakup upaya pembinaan, evaluasi, pengembangan, dan pengelolaan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan individu untuk mencapai kinerja yang efektif.(Saharudin et al., 2022)

Supervisi memainkan peran sentral dalam membina dan

mengembangkan lebih lanjut kolaborasi dalam suatu organisasi. Di lembaga pendidikan, berbagai orang berinteraksi dan berkolaborasi Untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Upaya untuk menilai, mengelola, mengembangkan, dan mengendalikan lembaga pendidikan melibatkan tantangan metodologis, peralatan, dan manusia yang harus diatasi agar kolaborasi dapat berjalan secara efektif. Pada mulanya supervisi sering dikaitkan dengan kegiatan serupa seperti pemeriksaan, pemeriksaan, supervisi, dan evaluasi. Namun, pengawasan memainkan peranan penting dalam melengkapi fungsi sekolah yang ada dan menyederhanakan tanggung jawab semua program yang ada. Supervisi mengacu pada kegiatan penelitian yang mencakup semua aspek penting untuk keberhasilan.(Mahlopi, 2022)

Menurut Slamet (2000), kunci keberhasilan dan efektivitas suatu sekolah terletak pada kapasitas dan

kompetensi para aktor atau promotor yang terlibat dalam pengelolaan sekolah tersebut. Untuk keberhasilan proses pendidikan di sekolah membutuhkan guru yang memiliki kualifikasi yang tinggi dan mampu beradaptasi dengan variasi situasi. dan aspek sangatlah penting. Sistem manajemen memiliki pengaruh terhadap kualitas guru. yang diterapkan kepala sekolah di sekolah. Salah satu tugas pimpinan sekolah adalah mengoptimalkan peran guru agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap pemeliharaan mutu baik di bidang akademik maupun non-akademik. Guru adalah teladan dan orang yang patut dihormati. Sebagai komponen kunci dari sistem pendidikan sekolah, guru memainkan peran penting dalam merancang, mengembangkan, dan mencapai hasil pendidikan. Peran ini menjadi semakin penting ketika guru mengajar di daerah terpencil atau pedesaan, jauh dari pusat aktivitas manusia seperti perkotaan. Karena guru seringkali menjadi sumber utama transmisi nilai-nilai keilmuan dan nilai-nilai lainnya kepada siswa, maka pengetahuan, keterampilan, dan keahliannya mengatur pembentukan proses belajar dan hasil belajar siswa.(Sahippudin, 2021)

Kinerja guru mungkin dipengaruhi oleh kecukupan peran kepala sekolah, yang mungkin mengakibatkan instruktur lebih terbujuk untuk menyelesaikan kewajibannya. Hal ini terjadi karena instruktur merasa diperhatikan, dihibur dan diakui atas prestasi kerjanya. Oleh karena itu, para perintis sekolah harus menciptakan metodologi untuk mencapai kemajuan dalam pelaksanaan pendidik, dengan mempertimbangkan tindakan yang benar dan sopan terhadap guru dan staf.

Instruktur juga memegang peranan yang sangat penting sebagai pelaksana utama pengajaran dan pembelajaran. Mereka bertindak sebagai kontak yang menyebarkan informasi, menanamkan nilai-nilai kepercayaan diri, komitmen dan etika yang tinggi kepada siswa, serta menumbuhkan kebebasan. Hakikat pendidikan nasional adalah memajukan kualitas manusia Indonesia yang mempunyai kecerdasan, kecerdikan, budi pekerti yang luhur, bebas jati diri, berwawasan luas, berimajinasi, berbakat, mengajar, bersemangat bekerja, serta sejahtera lahiriah dan batin.(Ajepri et al., 2022)

Pemimpin sekolah mempunyai kekuasaan pengambilan keputusan yang lebih besar atas kebijakan pendidikan di tingkat sekolah. Penting bagi para pemimpin sekolah untuk menjalankan kekuasaan ini secara demokratis, melibatkan berbagai pemangku kepentingan, terutama guru dan orang tua, dalam pengambilan keputusan terkait misi mereka, dan berkolaborasi dengan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Efektivitas kepemimpinan seorang kepala sekolah sangat menentukan keberhasilannya dalam mengelola proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, disebutkan sebuah sekolah yang baik terbentuk melalui dedikasi seorang kepala sekolah yang kompeten dan tekun. Keberhasilan sekolah yang efektif, berkualitas, dan dikenal oleh masyarakat tidak dapat dipisahkan dari peran kepala sekolah. Kepala sekolah biasanya memimpin sekolah yang efektif dan berkualitas yang mampu menjalankan fungsi administratif, mempunyai wawasan, pengetahuan dan kemampuan analisis, serta mempunyai jiwa kepemimpinan, disiplin dan semangat yang besar dalam

pekerjaannya.(Sholeh, 2017)

METODOLOGI

Penelitian ini berjenis kualitatif dengan metode kepustakaan. Informasi dikumpulkan lewat referensi yang relevan buat dianalisis semacam mengumpulkan informasi dengan mengenali wacana dari bermacam rujukan semacam buku-buku, makalah ataupun postingan, jurnal, internet (*website*) ataupun informasi lain berbentuk data, majalah serta lain sebagainya yang terkait dengan strategi kepala sekolah dan supervisi, upaya dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru..

Penelitian Pustaka (*literatur review*) merupakan suatu metode penelitian yang digunakan melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen atau sumber-sumber yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Dalam melakukan tinjauan pustaka, peneliti mengumpulkan berbagai dokumen seperti majalah, buku, artikel, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen-dokumen tersebut dipilih dengan cermat dan kemudian dianalisis oleh peneliti. Analisis yang dilakukan mencakup proses pemilihan dan pengumpulan data, membaca dan memahami literatur, mengorganisasikan data, serta menarik ringkasan dan kesimpulan.(Bestari et al., 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi

Strategi merupakan suatu sistem yang mengoordinasikan dan

mengendalikan pilihan-pilihan yang menentukan jalannya suatu organisasi. Prosedur mencakup penerapan kemampuan dan aset organisasi secara licik untuk mencapai tujuan melalui interaksi yang berhasil dengan lingkungan, khususnya dalam kondisi yang paling menguntungkan. Menurut Slameto, strategi merupakan suatu rencana yang mengarah pada mengoptimalkan penggunaan potensi dan sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Strategi adalah suatu rencana utama organisasi yang bertujuan untuk menghadapi tantangan saat ini serta mencapai kesuksesan dalam mewujudkan visi dan misi organisasi di masa depan. Strategi merupakan suatu kerangka umum yang mengarahkan serangkaian kegiatan yang perlu dilakukan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai supervisor dalam pengajaran instruktif, para eksekutif harus memiliki prosedur luar biasa untuk memberdayakan inspirasi guru dan tenaga kerja pengajaran di lingkungan kerja mereka. Yang paling utama digambarkan memiliki keinginan yang tinggi dari staf dan muridnya. Sebagai sekolah terdepan, Anda harus mampu melakukan perubahan dan perbaikan untuk memajukan mutu dan mutu sekolah. Jadi, prosedur bisa menjadi pendekatan komprehensif yang mencakup pelaksanaan pemikiran, rencana, dan latihan selama jangka waktu tertentu. Metodologi yang baik memerlukan perencanaan kelompok kerja, memiliki tema, mengenali

komponen pendukung, menyetujui standar pelaksanaan pemikiran yang masuk akal, layak secara finansial dan memiliki strategi untuk mencapai tujuan, menginvestasikan uang secara efektif. (Arie et al., 2023)

Strategi yang digunakan pemimpin antara lain: 1) Menetapkan misi organisasi; 2) Identifikasi catatan fasilitas; 3) Menganalisis dan memilih strategi; 4) Tetapkan tujuan jangka panjang; 5) Menentukan strategi utama, yaitu pernyataan pemimpin Metode-metode yang akan digunakan di masa depan untuk mencapai tujuan akan diterapkan. yang telah ditetapkan. Atau pendekatan yang akan diambil oleh seorang manajer dalam mengelola organisasi, yang kesemuanya berkaitan dengan pencapaian tujuan; 6) Menentukan strategi operasional yang dibangun dan diputuskan berdasarkan operasional fungsi personel yang mampu bekerja dan bertanggung jawab terhadap fasilitas. Umumnya terdiri dari rencana dan program kerja yang dinyatakan dalam anggaran; 7) Identifikasi tujuan jangka pendek dapat dilakukan, dan salah satu metode untuk mencapainya adalah dengan menetapkan tujuan tahunan; 8) Perumusan kebijakan menjadi bagian dari upaya untuk memastikan bahwa segala hal yang terjadi dalam organisasi terarah dengan baik. (Yasyakur, 2019)

Ada lima kata kunci penting yang saling terkait antara strategi dan organisasi. Pertama, strategi digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan dan sasaran. Hal

yang paling penting mengapa organisasi membutuhkan strategi dalam melaksanakan semua tindakannya adalah untuk mencapai visi dan tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Strategi sebagai suatu konsep komprehensif tentang tindakan yang akan diambil organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kedua strategi tersebut merupakan serangkaian tindakan yang diambil oleh organisasi untuk meningkatkan dan mengembangkan kinerjanya, baik dalam waktu saat ini maupun di masa depan. Dalam konteks organisasi, strategi diartikan sebagai segala langkah yang digunakan untuk mencapai peningkatan dan perkembangan yang diinginkan dalam kinerja organisasi. Strategi adalah rumusan tindakan yang dilakukan secara sistematis oleh suatu organisasi dengan memperhatikan faktor internal (potensi dan sumber daya organisasi) dan faktor eksternal (pihak yang berkepentingan) untuk mencapai tujuan organisasi. Ketiga, strategi tersebut memerlukan perencanaan yang matang untuk mencapai visi dan tujuan organisasi. Dalam rangka mencapai hal tersebut, strategi sebagai tindakan harus direncanakan dengan baik dan dikendalikan dengan koordinasi yang efektif, dengan melibatkan semua sumber daya yang dimiliki oleh organisasi. Keempat, strategi tersebut melibatkan semua sumber daya yang ada, yang berarti pengembangan dan perbaikan organisasi tidak hanya melibatkan beberapa sumber daya saja, tetapi melibatkan semua sumber daya

yang ada dalam organisasi.

Oleh karena itu, dalam membuat prosedur, organisasi harus memperhatikan variabel-variabel internal, memperhitungkan aset-aset yang ada di dalam organisasi, serta faktor-faktor eksternal seperti peraturan perundang-undangan, masyarakat, dan lain-lain. Hal ini bertujuan untuk membentuk suatu prosedur yang baik dan bermanfaat bagi semua pihak termasuk. Implementasi strategi merupakan proses yang terorganisir, di mana strategi tersebut dilaksanakan dengan perencanaan yang teliti dan proses yang sistematis. Dalam penerapan strategi di organisasi, berbagai departemen perlu terlibat dengan tujuan untuk membangun kerjasama dan komunikasi yang baik serta terorganisir antara departemen-departemen tersebut. Strategi merupakan cara yang digunakan oleh organisasi untuk menerapkan tugas, tanggung jawab, dan proses pengambilan keputusan yang melibatkan berbagai level *hierarki* dalam organisasi..(Baidowi & Syamsudin, 2022)

2. Kepala sekolah

Kepala sekolah yang penting adalah orang yang mempunyai tenaga ahli untuk memimpin pengajaran pendidikan, baik pendidikan terbuka maupun swasta. Mereka memiliki informasi penting, bakat dan pengalaman dalam bidang pengajaran. Sebagai seorang pendidik mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu mampu dalam penyelenggaraan sekolah dimana proses pembelajaran berlangsung dan dapat menjadi tempat terjadinya

interaksi antara guru dan siswa. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metodologi kepala sekolah dapat menjadi pilihan yang diambil oleh para pionir dalam suatu lembaga pendidikan, baik terbuka maupun swasta, dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pengajaran dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metodologi ini bertujuan untuk dilaksanakan dalam jangka waktu yang lebih lama dan mencakup semua individu sekolah.(Maisyaroh & Rokhman, 2021)

Sebagai manajer di sekolah, kepala sekolah memiliki peran penting. Tugas manajer pendidikan meliputi perencanaan strategis, pengorganisasian, dan koordinasi sumber daya pendidikan agar dapat diintegrasikan dalam pelaksanaan pendidikan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengontrol pelaksanaan dan hasil pendidikan. Sebagai manajer di sekolah, kepala sekolah memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan. Mereka dituntut untuk melakukan beberapa hal, yaitu: (1) melakukan prediksi terhadap masa depan sekolah, seperti mengenai kualitas yang diharapkan oleh masyarakat, (2) Melakukan perubahan dan eksplorasi melalui inisiatif dan kegiatan kreatif untuk memajukan sekolah, (3) Mengembangkan strategi dan kebijakan guna mendorong ide-ide inovatif tersebut, (4) Merencanakan baik secara strategis maupun operasional, (5) Mencari sumber daya pendidikan dan menyediakan fasilitas pendidikan, dan (6) Melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap

pelaksanaan pendidikan serta hasil yang dicapai. (Sholeh, 2017)

Kepala sekolah dapat menerapkan beberapa prinsip untuk memperbaiki kinerja guru sebagai bagian tenaga kependidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional mereka. Prinsip-prinsip ini, sebagaimana dijelaskan oleh E. Mulyasa (2005:121-122), adalah sebagai berikut: (1) Membuat kegiatan yang menarik dan menyenangkan agar para tenaga kependidikan bekerja dengan lebih giat. (2) Mengkomunikasikan tujuan kegiatan secara jelas kepada tenaga kependidikan, sehingga mereka memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan pekerjaan mereka. Melibatkan tenaga kependidikan dalam proses penyusunan tujuan tersebut. (3) Memberikan umpan balik kepada tenaga kependidikan mengenai hasil dari setiap pekerjaan yang mereka lakukan.. (4) Memberikan hadiah lebih baik daripada hukuman, tetapi kadang-kadang hukuman perlu diberlakukan. (5) Memperhatikan kebutuhan fisik para tenaga kependidikan, memberikan rasa aman, menunjukkan perhatian kepala sekolah terhadap mereka, dan menciptakan pengalaman kerja yang memuaskan bagi setiap pegawai. Untuk memotivasi para guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat. Strategi ini dapat dilakukan melalui beberapa langkah, antara lain menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, menciptakan suasana kerja yang kondusif, menerapkan

disiplin, memberlakukan penghargaan dan hukuman dengan efektif, serta menyediakan berbagai sumber belajar untuk membantu guru meningkatkan kinerja mereka secara profesional.

Sebagai supervisor, kepala sekolah telah bekerja sama dengan wakil kepala sekolah, kepala program keahlian, ketua pengajaran, dan para guru untuk menyusun program supervisi pengajaran. Supervisi ini memiliki pendekatan yang ilmiah, yang mencakup beberapa aspek berikut: (1) Dilakukan secara sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, direncanakan, dan berkelanjutan. (2) Bersifat objektif, yang berarti data yang diperoleh didasarkan pada observasi nyata, bukan penilaian pribadi. (3) Menggunakan alat pencatat yang memberikan informasi sebagai umpan balik, sehingga memungkinkan dilakukannya penelitian terhadap proses pembelajaran di kelas. Supervisi tersebut difokuskan pada perbaikan pengajaran melalui pelaksanaan siklus yang sistematis, yang meliputi tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang mendalam terhadap kinerja mengajar guru di kelas. (Wahidah, 2015)

Menurut Mulyasa (2018), tugas dan peran kepala sekolah sangat kompleks dalam mencapai kualitas pendidikan yang baik di sekolah. Berikut adalah beberapa tugas dan fungsi kepala sekolah tersebut: (1) Sebagai pendidik, kepala sekolah berkomitmen untuk meningkatkan tingkat profesionalisme tenaga pendidik dan

kependidikan di lingkungan sekolah., menciptakan lingkungan yang kondusif, memberikan arahan dan motivasi kepada seluruh anggota sekolah, menciptakan gaya pembelajaran yang menarik, dan merancang program akselerasi untuk siswa berbakat. (2) Sebagai seorang manajer, kepala sekolah mendorong kolaborasi dalam pemanfaatan sumber daya manusia, memfasilitasi pengembangan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai bidangnya, serta memberikan motivasi kepada seluruh anggota sekolah untuk berpartisipasi aktif dan berperan. (3) Sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab dalam menyusun kurikulum, program kesiswaan, mengatur administrasi dan tata usaha, mengelola keuangan, serta mengurus inventarisasi sarana dan prasarana. (4) Sebagai supervisor, kepala sekolah menerapkan prinsip supervisi yang melibatkan interaksi yang bersifat konsultatif dan kolegial, bukan hierarkis. Supervisi dilakukan secara demokratis dengan fokus pada tenaga pendidik dan kependidikan, sesuai dengan kebutuhan mereka, dan memberikan bantuan profesional. (5) Sebagai pemimpin, kepala sekolah memberikan arahan, melakukan pemantauan, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, membangun komunikasi yang dialogis, dan membagi tugas dan tanggung jawab sesuai tupoksi. (6) Sebagai inovator, kepala sekolah menggunakan strategi efektif untuk menciptakan harmoni, menghasilkan ide dan gagasan baru, merancang program

yang terintegrasi, memberikan contoh yang baik bagi anggota sekolah, dan mengembangkan pembelajaran yang inovatif. (7) Sebagai motivator, kepala sekolah menggunakan strategi untuk memotivasi seluruh anggota sekolah dalam menjalankan tugas mereka. Dalam menjalankan ketujuh tugas dan fungsi tersebut, kepala sekolah didorong untuk meningkatkan kreativitas dalam mengelola sekolah, sehingga menjadi sosok yang dijadikan contoh dan mampu memotivasi bawahannya untuk bekerja sama dalam mencapai mutu pendidikan yang diharapkan. (Gunawan et al., 2021)

3. Supervisi

1) Pengertian Supervisi

Menurut Purwanto, (1987) Yang dimaksud dengan supervisi adalah tindakan pembinaan yang dilakukan untuk membantu guru dan perwakilan sekolah lainnya agar berhasil melaksanakan tugasnya. Pengawasan merupakan upaya otoritas sekolah untuk memimpin pengajar dan perwakilan lainnya dalam memajukan pengajaran, menghitung penguatan, menyeleksi perkembangan dan pemajuan kerja guru dan mengubah tujuan pembelajaran, materi pendidikan serta strategi dan penilaian pendidikan.

Supervisi adalah kegiatan pengawasan profesional yang fokus pada prinsip-prinsip supervisi yang seharusnya dikuasai oleh kepala sekolah agar pelaksanaannya sesuai dengan

ketentuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, kepala sekolah memiliki kewajiban untuk memahami konsep dasar supervisi, teknik-teknik supervisi, serta penilaian dan perbaikan guru dengan benar. Hal ini penting karena tujuan utama supervisi adalah membantu guru dalam meningkatkan kompetensinya. (Mudarris, 2022)

Supervisi diperlukan untuk membuat kemajuan pelaksanaan instruktur. Arahan, tuntunan dan bantuan yang diberikan oleh pihak yang berwenang mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi guru ketika melaksanakan tugas pendidikan. Kegiatan supervisi instruktif meliputi penilaian, supervisi, penilaian, pengarahan dan kemajuan pelaksanaan guru di sekolah, mulai dari perencanaan hingga persiapan penilaian. Oleh karena itu, supervisi instruktif dapat merupakan suatu tindakan administrasi sekolah yang meliputi supervisi dan penilaian terhadap pelaksanaan guru dari segi penataan, pemanfaatan, penilaian dan penilaian tindak lanjutnya, dengan tujuan untuk memajukan mutu pelaksanaan pendidik serta keefektifan dan kelangsungan pelaksanaannya. tujuan pembelajaran.

Bagian pengawasan dalam melakukan langkah pelaksanaan instruktur meliputi latihan pengawasan yang berkaitan dengan penunjuk arah pelaksanaan instruktur. Gerakan ini mencakup bantuan dan

administrasi kepada instruktur untuk meningkatkan pelaksanaannya. Instruktur sebagai ahli ubah yang melaksanakan persiapan pembelajaran memerlukan bimbingan dan supervisi oleh pihak sekolah terlebih dahulu. Kelancaran dan keberhasilan guru dalam mengambil langkah dalam pelaksanaannya juga dipengaruhi oleh peran kepala sekolah. Yang terpenting juga bertanggung jawab untuk manajemen mikro pengajaran yang berkaitan dengan persiapan pembelajaran di sekolah. Dengan cara ini, pengajar harus menciptakan dan memajukan bentuk-bentuk pembelajaran yang unggul, dan pembinaan melalui supervisi dapat menjadi salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut. (Rohmawati et al., 2023)

2) Tujuan Supervisi

Tujuan supervisi untuk memajukan dan menciptakan pegangan pembelajaran secara menyeluruh, artinya maksud dari supervisi instruktif bukan hanya untuk meningkatkan mutu pendidik, tetapi juga untuk mendorong pengembangan panggilan instruktur menghitung susunan kantor. yang menunjang kelancaran persiapan pembelajaran, meningkatkan kualitas informasi dan kemampuan pendidik, memberikan arahan dan pembinaan dalam hal penggunaan modul pendidikan, penetapan dan pemanfaatan

strategi pengajaran, perangkat pembelajaran, dan metode penilaian pendidikan. (Karim et al., 2021)

Pengawasan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional dan terspesialisasi dari para instruktur, kepala sekolah dan staf sekolah lainnya dengan tujuan untuk memajukan kualitas penanganan pendidikan di sekolah. Supervisi instruktif dilakukan melalui kolaborasi dan mencakup pendekatan yang lebih simpatik. Menurut Hamalik (2008), supervisor pendidikan memiliki peran sebagai fasilitator, ahli, perintis kelompok, dan evaluator. Melalui pengawasan, instruktur diberi kesempatan untuk mengambil langkah maju dalam pelaksanaannya dan siap mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi. Sahertian (2010) menyatakan bahwa Supervisi berupaya memberikan pelayanan kepada setiap guru secara individual maupun kelompok untuk memperbaiki pengajaran. Tujuannya adalah memberikan bantuan dan dukungan dalam mengembangkan situasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. (Suparliadi, 2021)

3) Fungsi Supervisi

Menurut Briggs mengungkapkan bahwa fungsi utama supervise Tidak hanya membatasi pada pembelajaran, tetapi juga meliputi koordinasi, stimulasi, dan pendorong untuk meningkatkan pertumbuhan

profesionalisme guru. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Glickman, et.al dan Sergiovanni mengatkan bahwa tujuan dari supervisi akademik adalah (1) membantu guru mengembangkan kompetensinya, (2) mengembangkan kurikulum, dan (3) untuk mengembangkan kelompok kerja guru dan membimbing Penelitian Tindakan Kelas. (Nasution, 2021)

Sebenarnya, supervisor dapat dilakukan oleh pihak sekolah terutama sebagai administrator. Namun dalam kerangka organisasi pendidikan yang mutakhir, seorang supervisor yang independen diperlukan untuk meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugas. Yang dimaksud dengan supervisi atau supervisi dalam konteks instruktif bukan hanya terbatas pada pengendalian pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana dan program yang telah ditetapkan, tetapi lebih dari itu. Pengawasan dalam pengajaran mempunyai arti yang lebih luas. Latihan pengawasan mencakup penentuan kondisi atau kebutuhan tenaga kerja dan kantor yang diperlukan untuk membentuk lingkungan pembelajaran yang layak, serta upaya untuk memenuhi kebutuhan ini. (Rahman, 2021)

Kepala sekolah berperan sebagai atasan dalam melaksanakan pengawasan di lingkungan sekolah dengan tujuan memajukan pelaksanaan instruktur. Pengawasan instruktif dilaksanakan secara

terjadwal dan berkesinambungan. Tujuan pengawasan yang paling utama adalah untuk meningkatkan mutu pengajaran dan pengajaran di sekolah, yang meliputi program pengajaran dan komponen-komponen lainnya termasuk guru, jabatan dan kerangka, modul pendidikan, kerangka pengajaran dan penilaian. Suryani (2015) juga melakukan penelitian serupa yang menjelaskan bahwa pengawasan, dalam melaksanakan kewajibannya, kemampuan mendampingi, memberikan imbalan, dan mengikutsertakan pengajar dalam mengambil langkah-langkah persiapan pembelajaran. Dilihat dari cara kerjanya, peran supervisi dalam membuat perbedaan yang dihadapi guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran sudah jelas. Seorang atasan dapat bertindak sebagai fasilitator, ahli, pionir kelompok, dan evaluator. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Suwartini (2017), yang menekankan bahwa yang terpenting mempunyai peranan sentral dalam pengawasan staf, khususnya dalam hal kompetensi profesional pengajar di sekolah. Oleh karena itu, sangat penting bagi kepala sekolah untuk memperolehnya dan menerapkan kompetensi supervisi ilmiah dengan baik. (Muchlis & Putra P, 2022)

Dalam pedomannya, supervisi dilakukan oleh orang-orang yang dianggap mempunyai kapasitas untuk melaksanakan kewajibannya sebagai penilai atau administrator. Hal ini akan dilakukan oleh atasan instruktif kepada pusat, atau pusat yang melakukan evaluasi terhadap

instruktur dan tenaga instruktur lainnya. Bagi pengajar, pusat melakukan pengawasan dengan memeriksa perencanaan pengajaran guru dan mengikuti kursus untuk mengawasi dan mengomentari penggunaan pembelajaran oleh guru. Hasil pengamatan tersebut kemudian dibahas bersama guru, dan supervisor memberikan umpan balik kepada guru mengenai aspek-aspek yang perlu ditingkatkan (Sabandi, 2023). Namun, pelaksanaan supervisi pendidikan di lapangan masih belum memuaskan, terutama di sekolah-sekolah dengan akses terbatas. Hal ini menjadi faktor penting mengapa kemajuan dan keberhasilan pendidikan cenderung dominan di daerah perkotaan, meskipun supervisi perlu dilakukan di semua jenjang sekolah, baik di daerah terpencil maupun perkotaan, baik sekolah swasta maupun negeri, serta sekolah umum maupun berbasis agama. (Kholiq & Mufidhatul Jannah, 2022)

4. Kinerja Guru

Kinerja guru pada hakekatnya merupakan bagian dari kemampuan guru ditinjau dari kemampuan mata pelajaran, pendidikan, sosial, dan kepribadian. Semakin buruk kemampuan guru, semakin rendah kinerja guru. Tingkat pengetahuan guru yang mampu melaksanakan tugasnya lebih tergantung pada kualifikasi guru sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 1 Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu kinerja guru, dalam hal ini kompetensi guru mencakup empat

macam kompetensi, yaitu: kemampuan mengajar, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.(Ahmad Susanto, 2018)

Setiap orang yang diberi kewajiban atau keyakinan untuk bekerja dalam suatu organisasi diharapkan mampu menggambarkan pelaksanaan yang baik dan memberikan komitmen yang ideal. dalam mencapai tujuan organisasi. Kinerja ini mengacu pada Keberhasilan individu atau kelompok dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka, serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan, merupakan indikator kinerja. Menurut pendapat ahli lain, kinerja dapat dilihat sebagai hasil dari tugas atau kegiatan tertentu tertentu yang mencakup tiga sudut pandang utama, yaitu kejelasan tugas yang menjadi kewajiban, kejelasan hasil yang diharapkan dari tugas atau pekerjaan tersebut, dan kejelasan waktu yang diperlukan untuk mencapai hasil tersebut.(Ajepri et al., 2022)

Peningkatan kualitas guru (pendidik) melibatkan tiga aspek utama, yaitu pendidikan, pengabdian, dan penelitian. Menurut penjelasan Desimarnis (2021), penting bagi guru untuk mendapatkan pelatihan dalam bidang penelitian dan penulisan karya ilmiah. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan instruktur untuk secara mandiri mengukur keberhasilan pembelajaran yang mereka terapkan dalam pembelajaran selama satu semester. Dengan cara ini, evaluasi diri

semacam ini akan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah. Terkait dengan kurangnya pondasi, ada beberapa pengajar yang mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan dan latar belakang instruksional mereka. Selain itu, ada kecenderungan untuk tidak terlalu fokus pada pelaksanaan tugas, karena terdapat perasaan dominasi dari pihak pendidik dan adanya perbedaan gaji yang tidak sebanding. Meskipun saat ini terdapat program afirmasi, namun tidak semua pendidik mendapatkan kebebasan dari program tersebut. Oleh karena itu, penting untuk menegaskan bahwa pemilihan guru oleh kepala sekolah harus dilakukan secara cermat dan teliti.(Amiruddin et al., 2022)

Menurut Supardi (2014), kinerja guru merujuk pada kemampuan guru dalam menjalankan tugas pembelajaran dan menunjukkan tindakan yang terlihat saat mereka mengajar. Guru juga memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa mereka agar mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Selain itu, guru diharapkan melaksanakan tugas mereka dengan sungguh-sungguh, penuh tanggung jawab, dengan ikhlas, dan tidak melakukan pekerjaan secara asal-asalan. Guru merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan memiliki tanggung jawab untuk mencapai mutu pendidikan yang sesuai dengan harapan institusi. Sayangnya, masih ada banyak guru yang kinerjanya belum mencapai standar yang berlaku. Hal ini bukan disebabkan oleh ketidakmampuan

mereka, tetapi lebih karena kurangnya perkembangan budaya kerja yang baik dan rendahnya semangat kerja yang berdampak pada penurunan kinerja. Kinerja yang optimal dapat dicapai ketika guru menunjukkan tingkat loyalitas dan komitmen yang tinggi terhadap tugas mengajar, memiliki pemahaman yang baik dan mengembangkan materi pembelajaran, disiplin dalam pelaksanaan pengajaran dan tugas lainnya, kreativitas dalam menyampaikan materi pembelajaran, bekerja sama dengan anggota sekolah lainnya, menjadi contoh yang baik bagi siswa, memperlihatkan kepribadian yang positif, jujur, dan objektif dalam membimbing peserta didik, serta bertanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka. (Kartini et al., 2020)

Pada dasarnya, ini sepenuhnya bergantung pada guru itu sendiri. Guru perlu memiliki kemauan dan kemampuan untuk melihat tantangan sebagai kesempatan untuk meningkatkan kapabilitas mereka. mereka dalam menjalankan tugas, tidak peduli seberapa sulit tantangannya. Dalam hal lain, guru dapat menganggap berbagai tantangan yang muncul sebagai kesempatan untuk melakukan perubahan dengan memberikan sentuhan inovatif dalam pelaksanaan tugas mereka. Kemampuan seorang guru untuk beradaptasi dengan perubahan dapat tercermin melalui karakteristik profesionalitasnya, termasuk otonomi atau kemandirian dalam menjalankan tugas. Aspek-aspek yang menunjukkan kemandirian

seorang guru dalam menjalankan tugas termasuk Individu tersebut memiliki tingkat komitmen yang tinggi, kemampuan berpikir secara sistematis, responsif terhadap perubahan, menguasai materi, media, dan teknologi untuk mendukung pembelajaran, mampu melakukan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempublikasikannya, serta terlibat secara aktif dalam masyarakat profesional.

Menurut Kemendikbud (2018), ada lima kompetensi yang diperlukan oleh guru agar mampu mengadaptasi pembelajaran dengan perkembangan zaman. Pertama, kompetensi dalam globalisasi, yang mencakup responsif dan tanggap terhadap perkembangan budaya serta dampak globalisasi yang dapat mengancam nilai-nilai budaya nasional. Guru juga diharapkan mampu menyelesaikan berbagai persoalan pendidikan yang muncul akibat globalisasi tersebut. Kedua, kompetensi pendidikan, yang melibatkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis internet sebagai keterampilan dasar untuk melakukan inovasi dan peningkatan kualitas pembelajaran. Ketiga, kompetensi sebagai konselor, yang mencakup pemahaman guru mengenai tantangan kompleks yang dihadapi peserta didik, terutama terkait masalah psikologis yang memengaruhi proses pembelajaran mereka. Keempat, kompetensi dalam strategi masa depan, yang melibatkan kemampuan untuk meramalkan perkembangan pembelajaran peserta didik di masa

mendatang dan menghadapi tantangannya dengan strategi yang efektif. Dan kelima, kompetensi dalam komersialisasi teknologi, yang mencakup Keterampilan guru dalam mengajarkan kewirausahaan yang didasarkan pada teknologi dan inovasi.(Manueke et al., 2021)

Pelatihan diberikan kepada guru dengan tujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki kinerja mereka. Meskipun pelatihan telah diberikan, jika kinerja guru tidak mengalami perubahan yang signifikan, kepala sekolah menyampaikan bahwa hal tersebut kembali kepada individu masing-masing. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh dalam peningkatan kinerja, terutama kinerja guru, adalah faktor individu itu sendiri. Kesesuaian kegiatan kepala sekolah dalam memajukan pelaksanaan dalam meningkatkan kinerja guru dengan teori tersebut menunjukkan keterhubungan yang baik, dan kepala sekolah melaksanakan kewajibannya dengan baik.(Praditia et al., 2020)

PENUTUP

Supervise pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembinaan dan dukungan terhadap pengembangan kompetensi guru serta pengelolaan pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan teknologi informasi. Peran kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru melalui strategi motivasi, peningkatan kapasitas, pelaksanaan

supervisi, dan pemanfaatan teknologi secara optimal. Kinerja guru yang baik ditentukan oleh kemampuan menguasai materi, metode pembelajaran, disiplin kerja, sikap profesionalisme, dan komitmen peningkatan prestasi siswa. Kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan seluruh unsur sekolah dalam melaksanakan supervisi dan pengelolaan pendidikan sangat diperlukan guna mencapai tujuan peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan dan sesuai perkembangan zaman. Kepala sekolah perlu memiliki strategi yang efektif untuk memotivasi guru dalam melaksanakan tugas dan fungsi mereka. Hal ini dapat dicapai melalui menciptakan lingkungan yang harmonis dengan suasana kerja yang kondusif, menerapkan disiplin, memberikan penghargaan dan hukuman secara efektif, serta menyediakan berbagai sumber belajar yang dapat membantu guru meningkatkan kinerja mereka secara profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajepri, F., Vienti, O., & Rusmiyati, R. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 130–149. <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i2.53>
- Amiruddin, A., Fachruddin, F., Lubis, Q., Ismiatun, S. R., Ansyari, R., & Azmar, A. (2022). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 1458–1465. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2168>

- Arie, A. D. N., Hasibuan, R. H., & Zahro, A. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Supervisi Pendidikan: strategi, kualitas pembelajaran, supervisi pendidikan. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 40–46.
- Baidowi, A., & Syamsudin, S. (2022). Strategi Supervisi Pendidikan di Sekolah. *Alim*, 4(1), 27–38. <https://doi.org/10.51275/alim.v4n1.27-38>
- Bestari, P., Awam, R., Sucipto, E., Marsidin, S., & Rifma, R. (2023). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 133–140. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandikandasar.v5i2.4016>
- Dr. Ahmad Susanto, M.Pd. (2018). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru konsep, strategi, dan impelmentasinya*.
- Gunawan, G., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2769–2777.
- Karim, A., Kartiko, A., Daulay, D. E., & Kumalasari, I. D. (2021). The Effect of The Supervision of The Principal and The Professional Competency of Teachers on Teacher Performance in Private MI in Pacet District. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 497–512. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i3.1686>
- Kartini, D., Kristiawan, M., Fitria, H., Negeri, S., & Sugihan, M. (2020). The influence of principal's leadership, academic supervision, and professional competence toward teachers' performance. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 20(1), 156–164.
- Kholiq, A., & Mufidhatul Jannah, A. (2022). Fungsi dan Jenis-Jenis Supervisi Pendidikan Islam. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/10.56854/sasana.v1i1.161>
- Mahlopi, M. (2022). Supervisi Pendidikan Era Teknologi 5.0. *ADIBA: Journal of Education*, 2(1), 133–141. <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/79>
- Maisyaroh, S., & Rokhman, M. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 52–62.
- Manueke, T., Rawis, J. A. ., Wullur, M. M., & Rotty, V. N. J. (2021). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(2), 70. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i2.115416>
- Muchlis, M., & Putra P, H. R. (2022). Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 5(1), 49–58. <https://doi.org/10.31539/alignment.v5i1.3776>
- Mudarris, B. (2022). Profesionalisme Guru di Era Digital ; Upaya dalam Meningkatkan Mutu Lembaga

- Pendidikan. *ALSYS*, 2(6), 712–731.
<https://doi.org/10.58578/alsys.v2i6.640>
- Nasution, I. (2021). *Supervisi Pendidikan* (M. P. Dr. SRI NURHABIBAH PRATIWI (ed.)). CV. Pusdikra Mitra Jaya.
[http://repository.uinsu.ac.id/11438/1/SUPERVISI OK inom.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/11438/1/SUPERVISI%20OK%20inom.pdf)
- Praditia, P., Kartakusumah, B., & Bisri, H. (2020). Supervisi Akademik Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ciawi Kabupaten Bogor. *TADBIR MUWAHHID*, 4(2), 183.
<https://doi.org/10.30997/jtm.v4i2.3274>
- Rahman, A. (2021). Supervisi dan pengawasan dalam pendidikan. *PILAR*, 12(2), 50–65.
- Rohmawati, O., Poniyah, P., & Adiyono, A. (2023). Implementasi Supervisi Pendidikan Sebagai Sarana Peningkatan Kinerja Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(3), 108–119.
- Saharudin, S., Syaifuddin, M., & Tambak, S. (2022). Supervisi pendidikan. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(2), 490–497.
<https://doi.org/10.38035/Jim.V1i2.57>
- Sahippudin, S. (2021). Upaya Kepala Sekolah Melalui Supervisi Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Di Sdn 022 Harapan Baru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6), 1547.
<https://doi.org/10.33578/jpfkip.v10i6.8607>
- Sholeh, M. (2017). Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1(1), 41.
<https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p41-54>
- Suparliadi, S. (2021). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(2), 187–192.
<https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.2571>
- Wahidah, S. (2015). Pelaksanaan Supervisi Pengajaran oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(1).
- Yasyakur, M. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma Yaniic (Yayasan Nurwulan Iqra Islamic Centre) Jakarta Utara. *Jurnal Pendidikan*, 2(05), 419.